

PERAN PEMBIASAAN KEMA'HATAN DALAM KEHIDUPAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MTS NUR - RAHMA KOTA BENGKULU

Mutiara Belfa Aprilia¹, Alda Mesindri², Abdul Cecep Jalaludin³, Rani Olivia Agustin⁴, Riza Apriani⁵, Silfia Rahmawati⁶, Adio Agusti⁷, Masrohatus Shalikhah⁸, Merli Kristia⁹
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Mutiarabelfaaprilia483@gmail.com, aldamesindri97124@gmail.com, abdulcecep18@gmail.com, aniolivaa91@gmail.com, rizaapriani2105@gmail.com, silfiarahmawati135@gmail.com, adioipuh@gmail.com, masruhatusshalikhah@gmail.com, m28407491@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembiasaan kema'hatan dalam kehidupan sekolah sebagai kurikulum tersembunyi yang berkontribusi pada pembentukan akhlak siswa di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kema'hatan yang meliputi shalat berjamaah, pengajian rutin, dan disiplin keagamaan menjadi praktik budaya yang efektif menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Keberhasilan pembentukan akhlak tersebut didukung oleh peran aktif guru, kepala madrasah, dan keterlibatan orang tua, serta suasana religius yang terjaga di lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kontinuitas pembiasaan, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta penyediaan fasilitas pendukung guna mengoptimalkan peran pembiasaan kema'hatan dalam membentuk karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: pembiasaan kema'hatan, kurikulum tersembunyi, pembentukan akhlak, MTs Nur Rahma, pendidikan karakter.

Abstrack : *This study aims to describe the role of habituation to religious practices (kema'hatan) in the school life of MTs Nur Rahma as a hidden curriculum that contributes to shaping students' morals. This qualitative descriptive research employed data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and documentation of religious habituation activities within the school. The findings reveal that habituation activities such as congregational prayers, regular religious study sessions, and disciplined religious observances are systematically integrated into daily school routines, effectively instilling noble values such as honesty, discipline, and responsibility among students. The successful character formation is supported by active roles of teachers, the school principal, and parental involvement, alongside a well-maintained religious atmosphere within the school environment. The study recommends strengthening the continuity of habituation practices, enhancing the capacity of educators, and providing adequate supporting facilities to optimize the role of religious habituation in fostering holistic and sustainable character development among students.*

Keywords: religious habituation, hidden curriculum, moral formation, MTs Nur Rahma, character education.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 697

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berakar pada ajaran Islam. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam proses tersebut adalah Aqidah Akhlak. Melalui mata pelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami dasardasar keimanan sekaligus mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, pendidikan akhlak pada usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah menjadi sangat strategis karena merupakan fondasi awal pembentukan karakter anak. Menurut Ade Imun Ramadhan (2023), pendidikan akhlak memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter anak, terlebih di era digital saat ini. Meskipun sekolah dan keluarga telah berupaya menanamkan nilai akhlak melalui materi pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, anak-anak tetap menghadapi tantangan besar berupa pengaruh negatif dari media digital. Konten hiburan yang tidak sesuai, akses tanpa batas, dan interaksi sosial media yang sering kali bebas nilai moral dapat melemahkan pembiasaan akhlak yang dibangun di rumah maupun sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan pembiasaan (*habituation*).

Pembiasaan nilai akhlak merupakan suatu strategi pendidikan yang menekankan pada pengulangan perilaku positif sehingga menjadi bagian dari karakter peserta didik. Misalnya melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan salat dhuha, membaca doa harian, bersikap sopan santun kepada guru dan teman, serta melatih kejujuran dalam keseharian. Ketika pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran, nilai-nilai akhlak akan lebih mudah tertanam dalam diri siswa, bukan sekadar menjadi teori yang hanya dipahami secara kognitif. Menurut Darmiah (2021), pembiasaan akhlak yang dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan sikap istiqamah dalam diri peserta didik sehingga perlahan menjadi sifat yang menetap. Melalui pembiasaan tersebut, nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi dan menjadi bagian dari kepribadian siswa. Selain itu, keteladanan dari guru, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial yang kondusif berperan penting dalam menciptakan atmosfer positif yang memperkuat pembiasaan tersebut. Dalam konteks pembiasaan penerapan Akhlak yang baik, guru memiliki peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang memberikan contoh nyata bagaimana akhlak mulia dipraktikkan. Implementasi pembiasaan akhlak akan lebih efektif jika guru mampu mengintegrasikan antara materi yang diajarkan dengan praktik langsung, serta memberikan stimulus berupa apresiasi terhadap perilaku baik siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran Aqidah Akhlak tidak berhenti pada ranah pengetahuan, tetapi juga menyentuh ranah sikap dan keterampilan spiritual. Salah satu penelitian yang relevan dengan kajian ini adalah yang dilakukan oleh Nurlaila (2021) dalam artikelnya berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan” yang diterbitkan di *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembinaan akhlak dilakukan melalui strategi keteladanan guru dan pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah.

MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan dasar Islam berupaya menghadirkan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Salah satu langkah yang dilakukan adalah melalui pembiasaan ketaatan/keagamaan (*Kema’hatan*) dalam kehidupan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa. Berbagai kegiatan rutin keagamaan seperti membaca doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, pelaksanaan salat dhuha berjamaah, hingga pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru, menjadi bagian dari implementasi nilai akhlak di madrasah ini. Namun demikian, praktik implementasi pembiasaan

nilai akhlak di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Faktor internal seperti konsistensi guru, kesiapan siswa, dan dukungan keluarga menjadi kunci keberhasilan. Sementara itu, faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan perkembangan teknologi juga memengaruhi pola pikir serta perilaku siswa. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian kualitatif yang mendalami bagaimana implementasi pembiasaan ketaatan/keagamaan (kema'hatan) dalam kehidupan sehari-hari di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, maupun secara praktis sebagai rujukan bagi para guru dan pengelola madrasah dalam merancang strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif. Melalui pendekatan pembiasaan nilai akhlak, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, beriman, dan berakarakter Islami yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi pembiasaan nilai akhlak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan mengungkap makna, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat mengkaji secara intensif praktik pembiasaan akhlak di satu lokasi, yaitu MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu. Rancangan penelitian berbentuk deskriptif kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berupaya mengungkap fenomena nyata di lapangan secara natural, serta menghubungkannya dengan teori yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti hadir langsung di lapangan sebagai instrumen utama yang berperan mengamati, mencatat, menggali informasi, dan melakukan interpretasi data. Peneliti berinteraksi langsung dengan guru, siswa, dan pihak madrasah untuk memahami secara mendalam bagaimana pembiasaan akhlak diimplementasikan.

Penelitian dilaksanakan di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu yang berlokasi di Jalan Setia Negara RT/RW 015/005, Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi tahap pra-penelitian (persiapan instrumen), pengumpulan data di lapangan, serta analisis data. Populasi penelitian adalah seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran pembentukan Akhlak di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu.

Tabel 1.1 Data Siswa MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu

Jumlah Total Siswa/Siswi	110 siswa/siswi	Administrasi/TU Madrasah
Rasio Siswa/Siswi	Laki-laki 60% Perempuan 40%	Administrasi /TU Madrasah
Jumlah kelas	6 Rombel (VII, VIII, IX) terdapat 2 kelas di setiap angkatan	Kurikulum / Waka
Program Unggulan Kegamaan	Tahfidzh, Tahsin, Muhadharah	Waka Kurikulum/ Kesiswaan

Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Subjek penelitian meliputi guru Aqidah Akhlak dan fiqih sebagai pelaksana pembelajaran dan teladan pembiasaan akhlak, siswa berjumlah 110 orang siswa yang meliputi 6 rombongan belajar (kelas VII, VIII, IX) setiap angkatan ada

dua kelas, total keseluruhan siswa yaitu 60% laki - laki dan 40% perempuan. Sebagai peserta didik yang menjadi sasaran pembiasaan nilai akhlak, waka kurikulum/ kesiswaaan, kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan dan pengarah kegiatan pembiasaan akhlak, orang tua siswa sebagai pendukung pembiasaan akhlak di rumah.

Data dikumpulkan melalui observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembiasaan nilai akhlak di kelas maupun kegiatan rutin madrasah. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan memberikan gambaran mendalam dan sistematis tentang fenomena yang terjadi secara alami, tanpa ada intervensi atau manipulasi dari peneliti. Dalam konteks pendidikan, metode ini sangat cocok untuk menggali dan memahami proses, pola, serta makna dari perilaku atau pengalaman subjek penelitian secara holistik dan detail. Pada penelitian "Peran pembiasaan kema'hatan dalam Kehidupan Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Nur Rahma," metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana budaya pembiasaan kema'hatan itu berjalan dan berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Teknik pengumpulan data biasanya menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf sekolah, serta dokumentasi aktivitas sekolah.

Analisis data kualitatif deskriptif meliputi tiga tahap utama: Reduksi data, yaitu memilah dan memilih data relevan dari hasil pengamatan dan wawancara. Penyajian data, berupa narasi atau deskripsi yang menggambarkan fenomena yang diteliti. Penarikan kesimpulan, yang diambil berdasarkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah diolah tanpa menggeneralisasi secara statistik. Kekuatan metode ini terletak pada kemampuannya memberikan gambaran yang kaya akan konteks sosial dan budaya, sehingga sangat membantu dalam menjelaskan peran pembiasaan keagamaan sebagai kurikulum tersembunyi dalam membentuk karakter siswa secara alami dan menyeluruh. Namun, metode ini memerlukan ketelitian tinggi dalam pengumpulan dan interpretasi data agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal pembiasaan, catatan administrasi pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, dan checklist dokumentasi yang disusun peneliti berdasarkan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah menurut Miles & Huberman, yaitu reduksi data, memilah, merangkum, dan menyusun data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data, menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman, penarikan kesimpulan dan verifikasi, membuat interpretasi dari data yang sudah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembiasaan Kema'hatan Dalam Kehidupan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu.

Implementasi pembiasaan kema'hatan dalam pembentukan Akhlak di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu. Merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan guru untuk membentuk perilaku religius siswa melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan aktivitas keseharian di sekolah. Pembiasaan ini bukan hanya disampaikan melalui materi teori, tetap diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Kemaatan dalam konteks MTs Nur Rahma merujuk pada segala praktik aturan dan ritual keagamaan yang menjadi budaya wajib di madrasah. Praktik ini mencakup kegiatan keagamaan sehari-hari yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, pengajian rutin, dan penerapan nilai-nilai Islam secara disiplin yang konsisten. Kemaatan ini berfungsi sebagai kurikulum tersembunyi (hidden curriculum), yaitu pembelajaran nilai-nilai moral dan akhlak yang tidak tertulis formal dalam

kurikulum, tetapi dijalankan secara sistematis melalui aktivitas dan kebiasaan di lingkungan madrasah.

Sebagai budaya wajib, kema'hatan membentuk iklim sekolah yang religius, di mana seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa, berperan aktif dalam menjalankan aturan dan ritual ini. Dengan demikian, pembiasaan kemaatan bukan hanya pengajaran teoritis, tapi juga implementasi nyata yang membentuk karakter dan perilaku siswa secara sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, siswa secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang diharapkan menjadi bagian dari kepribadian mereka. Sebagai hidden curriculum, kemaatan berperan penting dalam pembentukan akhlak karena ia menjadi kekuatan pembelajaran yang berjalan kontinu dan melekat dalam aktivitas keseharian sekolah tanpa harus ada evaluasi formal. Ini menjadikan pembentukan akhlak siswa lebih natural dan menyeluruh karena nilai-nilai tersebut melekat dalam kebiasaan yang dilaksanakan dalam suasana religius dan kolektif di MTs Nur Rahma. Pendekatan ini memperkuat pendidikan karakter secara holistik di luar kegiatan pembelajaran formal, sehingga siswa tidak hanya mengerti akhlak secara konseptual tapi juga mengamalkannya dalam tindakan sehari-hari. Adapun kegiatan rutin dan waktu pelaksanaan yang dilaksanakan siswa/siswi di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu yaitu :

Tabel 1.2 Kegiatan Wajib MTS Nur- Rahma Kota Bengkulu

Kegiatan Wajib	Frekuensi	Hari Pelaksanaan	Pihak yang terlibat
Apel pagi dan Doa Bersama	Apel pagi setiap hari Senin, DOA bersama setiap hari	Senin s/d Sabtu	Seluruh siswa, guru piket, OSIS
Sholat Dhuha Berjamaah	Dari hari Selasa - Jum'at	Selasa s/d Jum'at	Seluruh siswa dan guru
Sholat Dzuhur berjamaah	Senin- Jum'at (setiap istirahat siang)	Senin s/d Jum'at	Seluruh siswa dan guru
Pembacaan Yasin dan Tausiyyah singkat	Tausiyah setiap hari sesudah sholat. Pembacaan yasin dilakukan pada hari Jum'at	Jum'at	Seluruh anggota madrasah
Kegiatan Literasi Qur'an (Tahsin/Tahfidz)	Senin - kamis (setelah sholat dzuhur)	Senin s/d Kamis	Siswa dan guru / coordinator tahfidz
Piket kelas dan kebersihan lingkungan	Setiap hari, Kebersihan lingkungan silakukan setiap hari sabtu setelah olahraga bersama	Senin s/d Sabtu	Siswa (per kelas) Guru Piket

Kemaatan di madrasah, khususnya di MTs Nur Rahma, adalah suatu sistem praktik dan pembiasaan aturan serta ritual keagamaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari sekolah. Praktik ini meliputi aneka bentuk tindakan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten, mulai dari shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dzikir, pengajaran nilai-nilai Islam, hingga penerapan norma-norma moral berbasis agama. Kemaatan ini berfungsi sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi (hidden curriculum), yakni aspek pendidikan yang

tidak tertulis secara eksplisit dalam kurikulum formal, namun tetap berperan besar dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Peran kemaatan sebagai kurikulum tersembunyi sangat strategis karena mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam budaya dan kehidupan sekolah. Melalui pembiasaan kema'atan, siswa secara alami menginternalisasi nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Hal ini terjadi bukan hanya karena materi pendidikan agama yang diajarkan dalam kelas, melainkan juga karena pengalaman langsung para siswa dalam menjalankan ibadah dan norma-norma keagamaan bersama-sama. Suasana madrasah yang religius ini mendorong terciptanya iklim pembelajaran karakter yang kuat di mana pembentukan akhlak menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari seluruh civitas akademika.

Implementasi kema'atan sebagai kurikulum tersembunyi memerlukan kesadaran dan komitmen semua pihak di madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga siswa dan orang tua. Kepala madrasah berperan sebagai teladan sekaligus pengatur strategi pembiasaan baik dalam kegiatannya maupun pengawasan terhadap pelaksanaan aturan, sehingga terbentuk lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembinaan akhlak. Guru memiliki tugas membimbing dan memotivasi siswa secara holistik, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam konteks nilai-nilai agama. Dengan demikian, kemaatan berfungsi sebagai medium efektif untuk pembentukan karakter yang berakar kuat di dalam hati sanubari siswa, serta menghasilkan perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara teoritis, kemaatan sebagai kurikulum tersembunyi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa. Karena sifatnya yang tidak formal tapi terus-menerus dan menyeluruh, kemaatan mendukung pembentukan identitas keagamaan sekaligus karakter positif yang mendasar bagi lulusan madrasah. Oleh karenanya, kegiatan kemaatan yang rutin dan terstruktur di MTs Nur Rahma tidak sekadar rutinitas keagamaan, melainkan sarana pendidikan karakter yang efektif dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan moral yang kokoh. Namun terdapat faktor penghambat dalam kegiatan rutin kema'atan di MTS Nur- Rahma ini salah satunya yaitu terdapat beberapa siswa yang masih diingatkan berkali - kali tentang kerapian berbusana Muslim dan Kedisiplinan waktu.

Tabel 1.3 Aspek Keterlibatan Siswa

Aspek Keterlibatan Siswa	Pengamatan Awal (Hipotesis/ contoh)
Respons saat ibadah wajib	Siswa umumnya disiplin dalam sholat dzuhur walaupun harus sipantau saat sholat
Keterlibatan Ibadah Sunnah	Keterlibatan dalam sholat Dhuha tinggi karena diwajibkan, namun perlu di lihat tingkat kesadaran intrinsiknya.
Ingeraksi Sosial (Akhlak)	Siswa menyalami guru saat bertemu (mujahadah) dengan panggilan (ustad/ustadzah) sebagai bentuk penghormatan.
Dampak kegiatan Rutin	Kegiatan muhadhoroh (latihan pidato) manumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum
Hambatan/ Tantangan	Beberapa siswa masih perlu diingatkan berkali- kali tentang kerapian berbusana

Pertama, pembiasaan melalui kegiatan rutin keagamaan. Di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu pembiasaan kema'hatan tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan dihubungkan dengan kegiatan rutin sekolah. Adapun kegiatan yang meliputi Ketaatan Ibadah Fardhu yang rutin dilakukan oleh siswa yaitu : Sholat dzuhur berjama'ah dilakukan di Masjid oleh siswa laki - laki, sedangkan siswa perempuan Sholat di Mushollah Madrasah. Namun pada saat sholat Ashar, siswa dan siswi sholat di Mushollah Sekolah. Kegiatan Ibadah Sunnah Siswa meliputi : Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa diajak membaca doa bersama, mengucapkan salam, serta melaksanakan wirid dan dzikir bersama, dan di hari sabtu siswa mengikuti kegiatan berolahraga bersama. Selain itu, pelaksanaan salat dhuha berjamaah menjadi bagian dari rutinitas yang ditanamkan, sehingga siswa terbiasa menjalankan ibadah sunnah dengan penuh kesadaran. Ketaatan Akhlak Sosial siswa dapat dilakukan dengan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Siswa juga diajarkan pembiasaan dalam Ketaatan Kebahasaan yang meliputi : Penggunaan salam Islami dan pengucapan kalimat Tauhid.

Melalui kegiatan ini, nilai akhlak seperti kedisiplinan, keikhlasan, dan kesungguhan dalam beribadah dapat terbentuk secara alami. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhamzah dan Nurdiana (2023) berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Siswa SMP Al-Amanah Cileunyi" menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam bentuk sederhana, seperti mengucapkan salam, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan berbicara sopan santun, memiliki dampak nyata terhadap pembentukan akhlak siswa. Melalui konsistensi dalam membiasakan ucapan-ucapan baik dalam interaksi sehari-hari, siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan menjadi strategi efektif dalam menanamkan akhlak mulia (Nurhamzah & Nurdiana, 2023)

Kedua, pembiasaan melalui keteladanan guru (uswah hasanah). Guru Aqidah Akhlak di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu menyadari bahwa anak-anak lebih mudah meniru perilaku dibanding hanya menerima penjelasan verbal. Oleh karena itu, guru berperan sebagai teladan dalam berperilaku santun, disiplin, dan religius. Misalnya, guru selalu mendahului siswa dalam mengucapkan salam, menjaga tutur kata, serta menampilkan sikap sabar dalam mengajar. Keteladanan ini menjadi bentuk pembiasaan yang sangat efektif, karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Ketiga, pembiasaan melalui integrasi materi dengan praktik nyata. Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, guru tidak hanya menjelaskan konsep keimanan dan akhlak, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung. Misalnya, ketika membahas materi tentang pentingnya kejujuran, guru mengajak siswa untuk membiasakan berkata benar, tidak mencontek saat ulangan, dan mengakui kesalahan apabila berbuat salah. Praktik langsung seperti ini memperkuat internalisasi nilai akhlak sehingga tidak berhenti pada tataran kognitif.

Ketiga, pembiasaan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Selain kegiatan rutin di kelas, MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu juga mengembangkan pembiasaan akhlak melalui kegiatan seperti Ekstrakurikuler, kegiatan bakti sosial, dan pengajian bersama. Kegiatan ini melatih siswa untuk membiasakan diri dengan nilai kepedulian sosial, kebersamaan, dan tanggung jawab terhadap sesama. Dengan demikian, pembiasaan akhlak tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga di luar kelas dalam bentuk interaksi sosial yang nyata.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa "PEMBIASAAN KEMA'HATAN DALAM KEHIDUPAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MTS NUR - RAHMA KOTA BENGKULU" mencakup tiga dimensi utama keteladanan guru, integrasi materi dengan praktik nyata, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Semua bentuk implementasi tersebut

dilaksanakan secara konsisten dengan tujuan membentuk peserta didik yang berkarakter Islami, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai aqidah serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pembiasaan Kema'hatan dalam Kehidupan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, bentuk implementasi pembiasaan nilai akhlak diwujudkan melalui kegiatan rutin keagamaan seperti doa bersama, salat dhuha, serta pembacaan wirid dan dzikir bersama ; melalui keteladanan guru yang selalu menunjukkan perilaku sopan, sabar, dan disiplin; serta melalui integrasi materi Aqidah Akhlak dengan praktik nyata dalam kehidupan siswa. Selain itu, pembiasaan juga diperkuat dengan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler bernuansa Islami, serta sistem penghargaan dan pembinaan terhadap perilaku siswa.

Kedua, strategi guru dalam melaksanakan pembiasaan nilai akhlak menekankan peran sebagai teladan, konsistensi dalam membangun rutinitas, pemberian nasihat dan penguatan verbal, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan keagamaan. Guru juga mengintegrasikan nilai akhlak ke dalam materi pelajaran, melakukan pengawasan dan pembinaan, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Strategi ini membentuk pola pembelajaran yang holistik dan efektif dalam menanamkan nilai akhlak Islami. Faktor pendukung implementasi pembiasaan nilai akhlak di antaranya adalah komitmen guru sebagai teladan, budaya religius yang kuat di madrasah, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup kurangnya konsistensi siswa di luar sekolah, pengaruh negatif media digital, serta perbedaan latar belakang keluarga. Faktor-faktor ini memberikan tantangan yang perlu diatasi agar pembiasaan akhlak berjalan optimal.

Ketiga, implementasi pembiasaan nilai akhlak membawa dampak positif terhadap perilaku religius dan moral siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih sopan dalam berinteraksi, memiliki rasa tanggung jawab dan kemandirian, serta menunjukkan kesadaran spiritual yang lebih baik. Walaupun perubahan tidak terjadi secara instan pada semua siswa, secara umum terlihat adanya perkembangan signifikan dalam pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan Kema'hatan dalam Kehidupan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTS Nur-Rahma Kota Bengkulu terbukti efektif dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, disiplin, sopan, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran religius yang kuat. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan akhlak yang konsisten, disertai keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah maupun keluarga, merupakan kunci utama dalam membangun generasi yang berkarakter Islami sejak usia dini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan: Meningkatkan kontinuitas dan konsistensi pelaksanaan pembiasaan kema'hatan secara terstruktur dan terjadwal. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dzikir, dan doa

bersama perlu dijalankan rutin setiap hari agar nilai-nilai akhlak selalu melekat dalam kehidupan siswa. Mengoptimalkan keterlibatan orang tua dan wali siswa dalam mendukung pembiasaan kema'hatan di sekolah maupun di lingkungan rumah. Komunikasi dan kerjasama antara madrasah dengan orang tua harus dijalin dengan baik agar pembentukan karakter siswa menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Menyediakan fasilitas pendukung, seperti mushola atau ruang ibadah yang memadai, agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan nyaman dan khushuk. Ketersediaan sarana ini mengoptimalkan pelaksanaan pembiasaan kema'hatan sehingga siswa dapat melaksanakan ritual dengan maksimal. Melakukan evaluasi dan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan pembiasaan kema'hatan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan mencari solusi agar program ini berjalan efektif dan berkelanjutan. Mengembangkan program pembiasaan kema'hatan yang beragam dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan, misalnya dengan lomba hafalan Al-Qur'an, kegiatan bakti sosial berbasis nilai keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai islami.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia Rabbani, S., Quddus, A. ., Hilmiati, & Setiawan, Y. . (2023). Penguatan Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(2), 189-198. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2251>

implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan ...
https://repository.uinsaizu.ac.id/22718/1/INDAH%20ATIKA%20FATWA_IMPLEMENTASI%20METODE%20PEMBIASAAN%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20KECERDASAN%20SPIRITUAL%20ISWA%20MI%20MA'ARIF%20NU%201%20CILONGOK.pdf

Kegiatan Pembiasaan Di Madrasah Sebagai Pendukung ...
<https://id.scribd.com/document/384887722/Kegiatan-Pembiasaan-Di-Madrasah-Sebagai-Pendukung-Pendidikan-Karakter>

Kurniasari, N. (2024). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Berbasis Agama. Tashdiq: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 12(1), 101-113.

<https://ejournal.warunayama.org/index.php/tashdiq/article/view/12219>

Marzukah, B. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pengalaman dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 13(1), 45- 58. <https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/209>

Nurhamzah, & Nurdiana, A. (2023). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Siswa SMP Al Amanah Cileunyi. Jurnal Keprofesian Guru Keagamaan, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.15575/jkgk.v1i1.556>